

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Niken Putri Rahayu¹, Moh. Hudi Setyobakti², Deni Juliasari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

Email: :putriniken396@gmail.com¹, hudisetiyobakti@gmail.com², denijuliasari.js@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2024
Halaman 266-273

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami pengaruh dari Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Sampel dipilih menggunakan metode Purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat 34 perusahaan yang dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS, dengan data kuantitatif. Temuan penelitian ini membuktikan hal tersebut secara persial, variabel Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas yang tinggi maka kualitas laba juga ikut tinggi, begitu juga sebaliknya hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan labanya. *Investment Opportunity Set* yang tinggi maka kualitas laba juga tinggi, begitu juga sebaliknya hal ini dikarenakan perusahaan dengan kesempatan investasi tinggi cenderung melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, yang mengakibatkan kebutuhan akan dana eksternal yang lebih besar. Variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba yang tidak dipengaruhi naik dan turunnya kualitas laba, dikarenakan manajer sering kali cenderung melaporkan laba yang tinggi dengan cara-cara yang dapat disesuaikan untuk memenuhi ekspektasi investor.

Kata Kunci : Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set* (IOS), Kualitas Laba

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of understanding the influence of Profitability, Profit Growth and Investment Opportunity Set (IOS) on the quality of profits in food and beverage sub-sector companies listed on the BEI in 2020-2022. The sample was selected using the purposive sampling method, where the sample is selected based on certain criteria. In this research, there were 34 companies used as samples. The data collected was then analyzed using multiple linear regression using SPSS, with quantitative data. The findings of this research prove this in part,

the Profitability variable, Investment Opportunity Set (IOS) has a significant positive effect on earnings quality. High profitability means the quality of profits is also high, and vice versa, this is because the company has good performance in generating profits. A high Investment Opportunity Set means the quality of profits is also high, and vice versa, this is because companies with high investment opportunities tend to expand in their business strategy, which results in a need for greater external funds. The profit growth variable has no effect on earnings quality. Profit growth is not influenced by increases and decreases in earnings quality, because managers often tend to report high profits in ways that can be adjusted to meet investor expectations.

Keywords : Profitability, Profit Growth, Dan Investment Opportunity Set (IOS), Quality of Earnings

PENDAHULUAN

Keuntungan bagi pengguna ada dalam laporan keuangan, tetapi informasi laba menjadi perhatian lebih besar. Informasi laba penting bagi pemegang saham dan investor, dan laba yang berkualitas tinggi dapat menarik investor serta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dan dapat dipercaya sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Bahkan saat ini banyak terjadi persaingan usaha tidak sehat yang disebabkan oleh manipulasi keuntungan yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Laba merupakan komponen dari laporan keuangan. Laba yang bukan mencerminkan alasan aktual mengenai keadaan perekonomian suatu perusahaan mungkin kualitasnya dipertanyakan. Kualitas laba yang baik dan dapat diandalkan menimbulkan respon positif dari pemegang saham, investor dan pengelola keperluan lainnya yang memerlukan laporan keuangan tersebut (Rohmah, 2021). Dalam konteks laporan keuangan, informasi tentang laba memiliki peranan krusial dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi risiko investasi untuk masa depan. Apabila informasi laba tersebut akurat dan dapat diandalkan, maka investor akan lebih cepat merespons informasi tersebut, menandakan pentingnya informasi laba dalam konteks pengambilan keputusan investasi. (Susanti et al., 2021). Laba yang berkualitas merupakan informasi penting yang memungkinkan calon investor mengambil keputusan investasi yang tepat (Murniati et al., 2018). Kualitas laba merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah laba yang diperoleh sesuai dengan proyeksi yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat kualitas laba dianggap meningkat apabila laba yang dicapai melampaui target yang telah ditetapkan. Namun, kualitas laba dipandang rendah jika laporan keuangan tidak mencerminkan keuntungan yang sebenarnya, yang bisa menyebabkan informasi tersebut menjadi bias. Kondisi ini berpotensi menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan investasi. (Manihuruk, 2021) dalam (Arini, 2022).

Melihat situasi perekonomian yang tidak stabil sendiri menjadi tantangan bagi manajemen perusahaan. Manajemen berupaya menggunakan keahlian mereka untuk menyajikan laporan keuangan dengan cara yang menarik bagi masyarakat sebagai investor. Adanya konflik kepentingan meningkatkan kemungkinan manajemen mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan maksud manajemen. Penilaian dan tindakan manajemen sendiri yang didasarkan pada kepentingan pribadi dapat menyebabkan menurunnya kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan yang labanya semakin meningkat setiap tahun berarti kemampuan perusahaan terbilang baik, sehingga memungkinkan ketiga perusahaan tersebut dapat menaikkan kualitas labanya. Semakin cepat pertumbuhan laba yang dicapai maka semakin baik pula kualitas laba suatu perusahaan (Basuki, 2018).

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan, diketahui bahwa hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya variasi dalam temuan. Perbedaan hasil penelitian ini menarik minat penulis untuk menggali lebih dalam. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.”

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, pendekatan kuantitatif diadopsi dengan tujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel- variabel terpilih, tanpa memasukkan pengaruh variabel eksternal yang seringkali menjadi fokus dalam studi eksperimental atau korelasional. Data yang digunakan dalam analisis ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang relevan, dan dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel studi ini terdiri dari 34 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, yang dipilih menggunakan kriteria seleksi yang telah ditentukan sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	0,01	0,34	0,0886	0,06034
Pertumbuhan Laba	102	-2,53	7,51	0,5685	1,49618
IOS	102	0,60	551,68	18,1516	81,95640
Kualitas Laba	102	-29,64	10,54	0,9884	4,04649
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Output SPSS 25, 2024

2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>	0,092 ^c	Normal

Sumber: Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

Dari tabel 2, terlihat dari nilai *asymp.Sig. (2-tailed)* memiliki angka sebesar 0,092 ternyata lebih besar daripada 0,05. Oleh karenanya, dinyatakan data penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

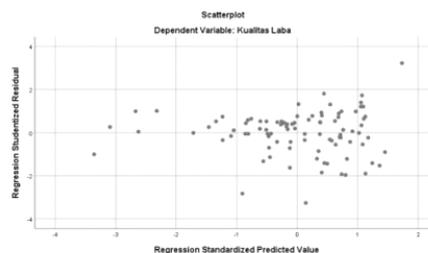
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,945	1,059	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Laba	0,993	1,007	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Investment Opportunity Set</i>	0,939	1,065	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

Dari tabel 3 yang terlampir di atas, terlihat jelas bahwa nilai toleransi semua variable memiliki angka > 0,10 dan nilai VIF pada penelitian ini < 10. Maka, dapat dinyatakan variable tersebut tidak terdapat adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

Berdasarkan ilustrasi tersebut, terlihat titik-titik-Nya tersebar dengan tidak beraturan dan tidak diidentifikasi pola yang terbentuk, sehingga dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi terhadap model ini. Dengan begitu model ini dapat digunakan dengan keyakinan penuh

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,769	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4 didapat nilai $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7383 < 1,769 < 2,2617$. Sehingga dinyatakan memenuhi syarat tidak terjadi autokolerasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3,854	4,164	
	Profitabilitas	0,209	0,048	0,365
	Pertumbuhan Laba	0,013	0,086	0,012
	Investment Opportunity Set	22,811	5,098	0,378

Sumber: Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4, didapat persamaan model regresi linier berganda seperti dibawah ini :

$$KL = -3,854 + 0,209ROA + 0,013PL + 22,811IOS + \varepsilon$$

Keterangan:

- a) Nilai constanta yaitu -3,854 dan bernilai negatif artinya nilai perusahaan akan memiliki nilai -3,854 apabila setiap variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set nilainya nol

- b) Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi 0,209 sehingga diperkirakan jika kualitas laba mengalami penurunan 0,209 jika variabel profitabilitas meningkat 1%.
- c) Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan laba sebesar 0,013, yang berarti bahwa jika variabel tersebut mengalami peningkatan 1% dalam pertumbuhan laba, kualitas laba akan menurun sebesar 0,013%.
- d) Dengan koefisien regresi 22,811, dapat disimpulkan bahwa jika variabel Investment Opportunity Set (IOS) meningkat 1%, dengan demikian kualitas laba akan turun sebesar 22,811%

4. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.	Keterangan
1	Regression	16,933	0,000 ^b	Berpengaruh
	Residual			
	Total			

Sumber: Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,584 ^a	0,341	0,321	21,08729

Sumber: Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

Terlihat *Rsquare* sebesar 0,341. Ini berarti variable bebas memiliki pengaruh sebesar 34,1%. Sementara itu, 65,1%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain, yang tidak termasuk dalam studi ini.

5. Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Variabel	T	Sig	Keterangan
1	(Constant)	-0,925	0,357	
	Profitabilitas	4,326	0,0001	Berpengaruh Positif
	Pertumbuhan Laba	0,146	0,884	Tidak Berpengaruh
	<i>Investment Opportunity Set</i>	4,474	0,0001	Berpengaruh Positif

Sumber: Data SPSS versi 25 dioalah peneliti 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hasil dari penemuan peneliti jika Profitabilitas mempengaruhi atau berpengaruh kepada kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Kualitas laba cenderung meningkat seiring dengan peningkatan profitabilitas, dan sebaliknya. Ini terjadi karena perusahaan melakukan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menjadikannya daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal, sehingga kualitas laba meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan keunggulan perusahaan dalam meraih keuntungan, sehingga menghasilkan kualitas laba yang baik.

Menurut Teori Signal, profitabilitas memiliki hubungan signifikan dengan daya tarik suatu perusahaan bagi investor. Profitabilitas ini diukur melalui tingkat pengembalian aset., ketika angka profitabilitas tinggi, ini mengirimkan sinyal positif atau "good news" kepada investor bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah baik. Akibatnya, hal ini mendorong para investor untuk menanamkan modal mereka. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan kesehatan

finansial perusahaan, tetapi juga bertindak sebagai katalis yang meningkatkan nilai investasi, menjadikannya pilihan yang menarik bagi para investor. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Kepramareni et al., 2021) dan penelitian sebelumnya (Soly & Wijaya, 2018), yang menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun, temuan ini berlawanan dengan peneliti sebelumnya (Setiawan, 2017), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022 tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Artinya, naik dan turunnya kualitas laba tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Ini disebabkan oleh kecenderungan manajer untuk melaporkan keuntungan yang tinggi dengan cara yang dapat disesuaikan untuk memenuhi ekspektasi investor, yang seringkali mengarah pada manajemen laba, yang pada akhirnya dapat merusak kualitas sebenarnya dari keuntungan yang dilaporkan. Pertumbuhan laba tidak selalu menghasilkan laba yang berkualitas tinggi karena mempertimbangkan bukan hanya hasil laba tetapi juga aspek lain, seperti utang dan modal perusahaan.

Peningkatan pendapatan perusahaan setiap tahun dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang baik. Pertumbuhan laba yang konsisten cenderung menunjukkan bahwa perusahaan menunjukan kualitas laba yang baik, sehingga tidak perlu memanipulasi laba. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kualitas laba, meskipun pendapatan perusahaan meningkat setiap tahun, tetapi hasilnya tidak selalu begitu. Akibatnya, pertumbuhan laba harus dianggap sebagai salah satu dari banyak indikator yang dapat membantu memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan, meskipun dengan tingkat ketidakpastian tertentu terkait apakah kontribusinya terhadap arus kas akan meningkat atau menurun.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan pesan kepada para pemegang saham dengan memberikan informasi yang bertujuan meminimalisir keraguan tentang masa depan perusahaan. Informasi ini biasanya berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga peningkatan laba dianggap sebagai berita baik bagi investor, sementara penurunan laba dianggap sebagai berita buruk bagi investor. Namun, laba di masa depan tidak selalu berdampak pada kualitas laba. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021), dan (Nova, 2022) yang memaparkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan studi yang dipaparkan oleh (Rohmah, 2021), (Sadiyah & Priyadi, 2015), (Al-Vionita & Asyik, 2020), (Angraini, 2018), dan (Ayem & Mison, 2022) tidak sejalan dengan penelitian ini karena menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Studi yang dikerjakan selama periode 2020–2022 pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwasannya Investment Opportunity Set (IOS) menyebabkan dampak yang signifikan yang positif terhadap kualitas laba. Penemuan ini mendukung hipotesis bahwa ada korelasi positif antara IOS dan kualitas laba: peningkatan IOS meningkatkan kualitas laba dan sebaliknya. Alasan di balik fenomena ini terletak pada kecenderungan perusahaan dengan prospek investasi yang menjanjikan untuk memperluas strategi bisnis mereka, seringkali membutuhkan pendanaan tambahan dari sumber eksternal. Dalam situasi di mana kondisi perusahaan membaik, manajemen biasanya akan lebih memilih untuk menginvestasikan dana dalam proyek baru daripada membagikan dividen kepada pemegang saham, dengan harapan bahwa investasi ini akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar di waktu yang akan datang. Di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih lambat cenderung menawarkan dividen yang lebih tinggi. IOS yang tinggi umumnya dilihat sebagai indikator positif oleh investor karena menandakan peluang untuk keuntungan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memikat lebih banyak lagi investasi dan meningkatkan potensi laba perusahaan.

Perusahaan dapat menunjukkan kepada pasar bahwa mereka dapat meningkatkan pendapatannya di masa depan dengan melakukan investasi, menurut Teori Signal. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung berkonsentrasi pada peningkatan keuntungan jangka panjang untuk meningkatkan nilai mereka. Oleh karena itu, kualitas laba dapat ditingkatkan dengan menggunakan Set Peluang Investasi.

Ini mendukung temuan pada studi sebelumnya yang memaparkan bahwa kumpulan peluang investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba (Kepramareni et al., 2021), (Soly & Wijaya, 2018), dan (Anggraini, 2018). Namun, temuan studi ini bertentangan dengan temuan studi yang dipaparkan oleh (Setiawan, 2017), (Safitri, 2020), dan (Widjaja, 2023) yang memaparkan bahwasannya kumpulan peluang investasi tidak memengaruhi kualitas laba

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa: sda dampak yang signifikan dari profitabilitas terhadap kualitas laba di perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga tahun 2022. Pertumbuhan laba tidak berdampak terhadap kualitas laba di perusahaan-perusahaan dalam sektor yang sama selama periode yang sama. Investment Opportunity Set (IOS) memiliki dampak yang positif pada kualitas laba di perusahaan-perusahaan tersebut dalam periode yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Anggraini, A. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016). Skripsi STIE STAN.
- Ariani, R. (2022). Analisa Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(2).
- Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 625–635.
- Basuki, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 107-120.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101.
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21. www.idx.co.id

- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *MENARA Ilmu*, 11(77), 36– 47.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur.. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (2), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 97–104. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.234>
- Yusuf, M., Wicaksono, D., & Nuryanti, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i2.1734>
- Widjaja, C. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting*, 2(2)